

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara teratur dan dapat dianalisis berdasarkan kaidah-kaidah tertentu (Humairah dkk, 2019: 203). Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau untuk berkomunikasi, artinya alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena setiap individu membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Dengan peran pentingnya dalam kehidupan manusia, bahasa selalu beradaptasi mengikuti kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Adaptasi inilah yang kemudian dapat memunculkan terjadinya pergeseran bahasa.

Pergeseran bahasa merupakan fenomena kebahasaan yang terjadi di masyarakat, karena adanya pergantian atau pergeseran generasi yang biasa juga dikenal dengan kepunahan bahasa atau disebut juga sebagai alih generasi atau peralihan generasi. Pergeseran bahasa terjadi jika individu atau sekelompok masyarakat yang meninggalkan bahasanya dan mengganti dengan bahasa yang lain dalam berinteraksi. Pergeseran bahasa juga terjadi karena urbanisasi dan migrasi yang menyebabkan bahasa mereka tidak lagi digunakan di tempat yang baru (Hamsiah, 2023: 101-102). Pergeseran bahasa (*language shift*) adalah masalah penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang bisa sebagai akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat lain. Pergeseran bahasa biasanya terjadi terjadi di negara, daerah, atau wilayah yang memberi harapan untuk kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik, sehingga mengundang imigrasi atau transmigran untuk mendatangnya (Chaer, 2018:142-144).

Pergeseran bahasa juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor migrasi, perkawinan campuran dan juga karena kurangnya penghargaan terhadap bahasa

daerah sendiri (Hamsiah, 2023: 112). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pergeseran bahasa adalah fenomena sosiolinguistik yang terjadi ketika individu atau kelompok masyarakat meninggalkan bahasa asli mereka dan beralih menggunakan bahasa lain dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada remaja di Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro, Kabupaten Aceh Utara. Desa Ulee Nyeue memiliki 1241 jiwa penduduk dan memiliki 4 lembaga pendidikan. SDN 1 Banda baro, SDN 5 Banda Baro, MTS Darul Ma'rifah, SMPN 1 Banda Baro. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Aceh. Namun seiring berjalannya waktu bahasa Aceh bukan lagi satu-satu bahasa yang digunakan di desa Ulee Nyeue. Karena banyaknya pendatang yang berasal dari suku, budaya dan bahasa daerah yang berbeda menyebabkan bahasa Aceh tidak lagi menjadi satu-satunya bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa Ulee Nyeue. Fenomena pergeseran bahasa Aceh sudah mulai terlihat di Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro, remaja lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Pergeseran ini tidak hanya berdampak pada kelangsungan bahasa Aceh, tetapi juga pada pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran bahasa Aceh.

Alasan penelitian ini menarik dilakukan ialah. *Pertama*, karena adanya fenomena pergeseran bahasa Aceh yang terjadi di kalangan remaja di Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro, semakin banyak remaja yang lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menganggap bahasa Indonesia lebih penting dan lebih modern daripada bahasa Aceh. Fenomena ini juga didukung oleh temuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2020) yang menunjukkan adanya penurunan jumlah penutur aktif bahasa daerah di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk bahasa Aceh.

Kedua, bahasa Aceh mulai kehilangan fungsinya dalam komunikasi keluarga. Orang tua lebih sering menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan anak-anak mereka, baik karena alasan kemudahan maupun sebagai upaya mempersiapkan anak untuk dunia pendidikan yang semakin maju. Fakta ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu narasumber.

Pewawancara : Kenapa jarang menggunakan bahasa Aceh?

Narasumber : Kata mamakku kan kak kalau kita lancar bahasa Indonesia nanti mudah kalau mau ikut lomba di sekolah kak. karna udah biasa dari kecil Afif bicara bahasa Indonesia, jadinya Afif tidak menggunakan bahasa Aceh kak.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengungkapkan bahwa dirinya jarang menggunakan bahasa Aceh karena sejak kecil sudah dibiasakan memakai bahasa Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh dorongan orang tua yang meyakini bahwa kelancaran berbahasa Indonesia akan mempermudah anak dalam mengikuti kegiatan sekolah, seperti lomba. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam membentuk kebiasaan bahasa sejak dini sangat berpengaruh terhadap terjadinya pergeseran dari bahasa Aceh ke bahasa Indonesia.

Ketiga, bahasa Aceh pada hakikatnya memiliki kedudukan sebagai lambang kebanggaan dan identitas masyarakat Aceh, serta berfungsi sebagai sarana komunikasi utama dalam keluarga dan lingkungan sosial. Akan tetapi, kedudukan tersebut semakin tergeser oleh penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Fakta ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu narasumber.

Pewawancara : Kenapa tidak menggunakan bahasa Aceh?

Narasumber : Mamaku dulu pernah di bully sama temannya kak. Cuma karna logatnya itu. Gara-gara itu mamak selalu nyuruh aku sama adekku pakek bahasa Indonesia kak. Enggak usah belajar bahasa Aceh katanya nanti kalian di bully kek mamak.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengalaman negatif orang tua berpengaruh pada pola asuh bahasa di rumah. Akibatnya, anak lebih diarahkan memakai bahasa Indonesia daripada bahasa Aceh. Hal ini menegaskan peran keluarga sebagai faktor penting pergeseran bahasa sekaligus mencerminkan semakin pudarnya rasa bangga remaja terhadap bahasa Aceh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menduga terjadi pergeseran bahasa Aceh di kalangan remaja di Kecamatan Banda Baro.
2. Peneliti menduga terdapat faktor-faktor penyebab pergeseran Bahasa Aceh di kalangan remaja di Kecamatan Bandar Baro.
3. Belum ada penelitian lokal yang secara spesifik membahas faktor-faktor pergeseran bahasa Aceh, khususnya pada kalangan remaja di Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro.

1.3 Fokus Masalah

Adapun fokus penelitian ini ialah faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran bahasa Aceh ke bahasa Indonesia pada kalangan remaja di Kecamatan Banda Baro.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas rumusan masalah penelitian ini ialah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran bahasa Aceh ke bahasa Indonesia pada kalangan remaja di Desa Ulee Nyeue?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran bahasa Aceh ke bahasa Indonesia pada kalangan remaja di Desa Ulee Nyeue Kecamatan Bandar Baro.

1.6 Manfaat Penelitian

A Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiolinguistik.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi terkait fenomena pergeseran bahasa di kalangan remaja.

B Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan deskripsi atau paparan tentang pergeseran bahasa pada kalangan remaja di Desa Ulee Nyeue Kecamatan Banda Baro.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang mengkaji masalah kebahasaan terutama masalah pergeseran bahasa pada kalangan remaja.